

## PENGARUH DESENTRALISASI DAN SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL

**Rahmat M<sup>1)</sup>, Oktavianti<sup>2)</sup>**

Email: rahmat@gmail.com (correspondent author)

Program Studi Magister Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Riau Kepulauan, Batam, Indonesia<sup>1-2)</sup>

### Info Artikel

Diserahkan Feb 2022  
Diterima Maret 2022  
Diterbitkan Maret 2022

**Kata Kunci:**  
Desentralisasi, Sistem Akuntansi Manajemen, Kinerja Manajerial

**Keywords:**  
*Decentralization, Management Accounting System, Managerial Performance.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Penelitian bersifat asosiatif dan Explanatori (*explanatory research*) adalah penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel dan menguji hipotesis hubungan antara variabel yang di hipotesiskan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajer dan staf keuangan dan akuntansi pada Industri es balok di Kota Batam yang berjumlah 32 orang dalam 5 perusahaan. Pengelolaan data menggunakan SPSS 20. Hasil penelitian membuktikan bahwa desentralisasi berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja manajerial, sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

### Abstract

*This study aims to determine the effect of decentralization and management accounting systems on managerial performance. Research is associative and explanatory (explanatory research) is a study that aims to find the relationship between variables and test the hypothesized relationship between the hypothesized variables. The population used in this study were managers and financial and accounting staff at the ice block industry in Batam, totaling 32 people in 5 companies. Data processing uses Spss 20. The results prove that decentralization have a significant positive effect on managerial performance, management accounting systems have a positive and significant effect on managerial performance.*

Alamat Korespondensi:  
Gedung Program Pascasarjana  
Universitas Riau Kepulauan  
E-mail: jurnal.mob@gmail.com

## PENDAHULUAN

Masalah yang sering dihadapi dalam perusahaan adalah capaian kinerja. Capaian tujuan dalam kegiatan pada suatu perusahaan atau organisasi dalam menghadapi masalah dalam persaingan globalisasi. Kinerja menurut Wibowo (2012) merupakan hasil kerja atau prestasi kerja. Capaian kinerja menurut Mangkuprawira (2012) adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar, hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Peran yang sangat penting dalam suatu perusahaan terletak pada kinerja manajerial, penggunaan kinerja

manajerial biasa menjadi salah satu tolak ukur untuk melihat keberhasilan ataupun kegagalan dalam mengolah sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang efektif dan efisien mungkin. Dengan demikian maka upaya capaian kinerja akan menjadi ukuran keberhasilan suatu organisasi. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Industri pengolahan es balok di kota Batam.

Penelitian terdahulu tentang kinerja manajerial dan Sistem Akuntansi Manajemen menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial juga dilakukan oleh Setyolaksono (2011) dan Damayanti (2015). Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Penelitian yang dilakukan oleh Feronica (2013) dan Lempas (2014) bahwa antara desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Pentingnya desentralisasi untuk mendorong otoritas pengambilan keputusan ke dalam hierarki organisasi. Desentralisasi adalah memberikan tanggung jawab dan kekuatan yang lebih besar kepada tingkat bawah untuk membuat dan mengimplementasikan keputusan. Desentralisasi menunjukkan keseimbangan yang tepat antara sentralisasi dan desentralisasi dalam sebuah manajemen atau organisasi. Suatu organisasi tidak boleh sepenuhnya tersentralisasi atau terdesentralisasi, harus ada kecocokan antara keduanya tergantung pada ukuran, sifat dan lokasi organisasi ataupun bisnis. Manajemen harus memegang wewenang untuk mengambil keputusan penting organisasi tetapi adapula wewenang dan tanggung jawab yang harus didelegasikan kepada karyawan tingkat bawah untuk mengambil keputusan pula. Keseimbangan antara sentralisasi dan desentralisasi akan memfasilitasi fungsi yang tepat dalam organisasi. Pelimpahan kewenangan kepada bawahan dalam pengambilan keputusan strategi akan membuat beban kinerja manajer puncak berkurang dan manajer puncak akan lebih memfokuskan pada pekerjaannya, Dwinarian dan Asnawi (2017).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah desentralisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial? 2) Apakah sistem akuntansi manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Desentralisasi**

Gaya Kepemimpinan merupakan pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin dalam rangka mencapai sasaran organisasi (Mulyadi dan Rifai, 2011). Menurut Hasen dan Mowen (2015). Mengemukakan bahwa Desentralisasi adalah praktek pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada jenjang yang lebih rendah. Esensi dari Desentralisasi adalah kebebasan pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Handoko (2012) Desentralisasi adalah konsep yang lebih luas dan berhubungan dengan seberapa jauh manajemen puncak mendelegasikan wewenang ke bawah ke divisi-divisi, cabang-cabang, atau satuan-satuan organisasi tingkat lebih bawah lainnya.

### **Sistem Akuntansi Manajemen**

Sistem Akuntansi Manajemen adalah suatu mekanisme control suatu organisasi, serta merupakan alat yang cukup efektif di dalam menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari aktivitas yang biasa dilakukan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Menurut Sani dan Vivin (2013), penelitian bersifat asosiatif dan Explanatori (*explanatory research*) adalah penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel dan menguji hipotesis hubungan antara variabel yang dihipotesiskan. Dalam penelitian ini

terdapat dua variabel independen yaitu Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen sedangkan variabel dependennya yaitu Kinerja Manajerial.

### **Populasi, Sampel, dan Penarikan Sampel**

Dalam penelitian ini populasinya adalah manajer dan staf keuangan dan akuntansi pada Industri es balok di kota Batam yang berjumlah 32 orang dalam 5 perusahaan. Sampel penelitian ini adalah seluruh populasi sebanyak 32 karyawan.

### **Variabel Penelitian**

Variabel independen yaitu Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen sedangkan variabel dependennya yaitu Kinerja Manajerial. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yakni Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Desentralisasi ( $X_1$ ), Sistem Akuntansi Manajemen ( $X_2$ ) dan Variabel terikat (dependen) dalam hal ini variabel dependennya adalah Kinerja Manajerial ( $Y$ ) dan Definisi operasional variabel sebagai berikut: Variable penelitian adalah obyek atau apa yang menjadi titik pusat perhatian peneliti, (Setyolaksano 2011).

### **Prosedur Pengumpulan Data**

Data penelitian adalah data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner. Bersama kuisisioner dilampirkan surat yang menjelaskan maksud dan tujuan pengisian kuisisioner. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: observasi awal, kemudian penelitian lapangan. Penyebaran kuisisioner dilakukan pada saat penelitian lapangan, teknik penyerahan kuisisioner yaitu peneliti terjun langsung untuk menyebarkan kuisisioner dan mengambilnya langsung. Teknik ini lebih baik dibandingkan dengan melalui perantara karena dapat memperkecil perbedaan interpretasi antara responden dengan peneliti.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS *statistics 20 (Statistical Package for the Social Sciences)*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan analisis hasil penelitian ini dimulai dari uji validitas dan reliabilitas, karakteristik responden, uji asumsi klasik, dan dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda.

### **Deskripsi Sampel Penelitian**

Responden terdiri dari 32 responden, terdiri dari 25 laki-laki dan 7 perempuan. Usia responden 21-50 tahun, dimana usia termuda 21 tahun dan usia paling tua adalah 50 tahun, latar belakang pendidikan D3 –S1 dengan masa kerja 1-21 tahun.

### **Hasil Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis ini didasarkan atas pengolahan data penelitian dengan menggunakan analisis SPSS. Berdasarkan hasil pengujian validitas maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator-indikator yang digunakan dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator-indikator yang digunakan dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

## Uji Normalitas

**Tabel 1 Uji Normalitas**

One Sample Kolmogorov Smirnov Test	Undstandardized Residul
N	32
Std. Deviation	1,067324
Positive	0,121
Negative	-0,098
Test Statistic	0,121
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Output SPSS (2020)

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh nilai signifikan  $0,200 > 0,05$  yang artinya data tersebut signifikansi normal.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 2 Uji Multikolonearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
X <sub>1</sub>	1,000	1,000
X <sub>2</sub>	1,000	1,000

Sumber: Output SPSS (2020)

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen sebesar 1,000 atau lebih kecil dari 10, nilai *torelance* sebesar 1,000 atau lebih besar dari 0,1. Dengan demikian kedua variabel bebas tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

## Uji Heterokedastisitas

**Tabel 3 Uji Heterokedastisitas**

Variabel	Sig.	Batas	Keterangan
Desentralisasi	0,525	0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Sistem Akuntansi Manajemen	0,179	0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Output SPSS (2020)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 5%, dengan demikian variabel yang di ajukan dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas

## Uji Autokorelasi

**Tabel 4 Uji Autokorelasi**

DL	DU	Durbin-Watson
2,000	29,000	2,073

Sumber: Output SPSS (2020)

Sebelum uji autokorelasi dengan SPSS metode durbin watson, uji autokorelasi dengan SPSS menggunakan tiga (3) variabel bebas dan satu variabel terikat. Sehingga persamaan regresi yang akan dibentuk adalah sebagai berikut: Pada penelitian ini, nilai Durbin Watson Hitung adalah sebesar 2,073. Dimana nilai tersebut lebih dari nilai  $DL = 2$  dan  $DU = 29$ , sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi positif.

## Uji Model (F Test) dan Koefisien Determinan

**Tabel 9 Uji Model (F Test) dan Koefisien Determinan**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Sig. F Change
0,640	0,409	0,368	0,334	0,000

Sumber: Output SPSS (2020)

Berdasar hasil uji model dengan menggunakan Uji F menunjukkan signifikansi 0,00 berarti model ini dapat dilanjutkan, sedangkan koefisien determinan sebesar 36,8 persen, berarti masih dominan faktor lain sebagai penentu kinerja manajerial atau sebesar 63,2 persen.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terkait pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Desentralisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.
2. Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial.

### Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian diatas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepercayaan yang diberikan kepada manajer sangat memungkinkan untuk memperoleh informasi akuntansi manajemen lebih akurat, *Broad Scope, Timelines, Aggregation, Integration* karena mereka yang paling mengerti solusi atas permasalahan-permasalahan yang harus diselesaikan dalam bidangnya masing-masing.
2. Untuk lebih meningkatkan kinerja manajerial suatu perusahaan maka perlu ditingkatkan Desentralisasi atau pengalihan wewenang dan Sistem Akuntansi Manajemen secara keseluruhan di semua lini manajemen dalam perusahaan, karena dengan menerapkan secara keseluruhan dapat menjamin masukan atau informasi yang lebih spesifik yang diperlukan oleh manajer perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan mengganti variabel independen, agar dapat diketahui adanya variabel lain yang mempengaruhi kinerja manajerial.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ananda, F., Hendrsto. (2017). Kesuksesan Implementasi System Application Product (SAP) studi kasus di PT. Semen Padang. *Jurnal Pundi*. No 1, hal 1-10.
- [2] Ananda, F., Zulvia. (2018). Indikasi Machiavellianism dalam Pembuatan Keputusan Etis Auditor Pemula. *Jurnal Benefita* 357-369.
- [3] Bhakti Setyolaksono. (2012). Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Perpustakaan UNNES*.
- [4] Cahyaningrum, S. S. (2016). Pengaruh Karakteristik Informasi Akuntansi Dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Pada Palang Merah Indonesia Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang Vol. 5 No. 2*.
- [5] Fitri Dwinarian, Asnawi, M., dan Sanggenafa, M,. (2017). Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus Di Perbankan Kota Jayapura dan Kabupaten Jayapura). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah Vol 12. Nomor 1. Hal. 39–55*.
- [6] Imam Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Kedelapan). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [7] Hamdayani, F., Melasari. (2018). Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Sinar Mas Kampas Jaya. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 7, No.2*.
- [8] Handoko, Hani, T. (2012). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- [9] Ingkiriwang, O. F. (2013). Pengaruh Desentralisasi dan Sistem kuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajer Dealer di Manado. *Jurnal EMBA Vol.1 No.3, 818-825*.
- [10] Lempas, Y., Ilat, V., & Sabijono, H. (2014). Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajer Pada PT. Sinar Galesong Prima Manado. *Jurnal EMBA, 2 No.1, 431–440*.
- [11] Luther, C., C,. (2016). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal EMBA Vol.4 No.1*.
- [12] Mulyadi. (2015). *Akuntansi Manajemen (Konsep Manfaat Rekayasa)*. Jakarta: Salemba.
- [13] Mutmainnah. (2019). Pengaruh Ketidak Pastian Tugas, Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial dengan Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening. *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [14] Qibtiyah, M,. Ananda, F. (2017). Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial pada Politeknik Kesehatan Siteba. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP*.
- [15] Sarah, S. (2019). Pengaruh Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada CV. XSPOR Internasional. *Tesis*. Makassar: Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
- [16] Septiani, S. D. (2018). Pengaruh Desentralisasi dan Penggunaan Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) Terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Mifan Utama Mandiri. *Jurnal Nusantara PGRI Kediri*.

- [17] Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. AFABETA.
- [18] Sutabri, Tata. (2016). *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Andi.
- [19] Sutapa, 2013. Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Desentralisasi dan Ketidak Pastian lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial. *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [20] Widodo, H., Windi, C. (2011). PengaruhDesentralisasi dan Karakteristik Informasi Sisem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial pada (persero) Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Perak. *Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan*.